



Pemahaman dan Pelaksanaan Perintah Gereja Kedua oleh Orangtua Stasi Santo Mikhael Buluk Panjang

Yunisius^{a,1*}, Fransisca Rida Dwita Sari^{a,2}, Marius Eduardoes Kakok Koerniantono^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

¹ yunisiuss97@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Juli 2021;

Revised: 26 Juni 2021;

Accepted: 5 Agustus 2021.

Kata-kata kunci:

Pemahaman dan

Pelaksanaan;

Perintah Gereja Kedua;

Hari Sabat.

ABSTRAK

Perintah untuk ambil bagian dalam misa bagi umat dirayakan menurut ritus gereja Katolik yaitu melalui Perayaan Ekaristi pada hari minggu. Hal tersebut meletakkan dasar bagi kehidupan kristiani. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman dan pelaksanaan perintah Gereja Kedua yang dilakukan para orangtua di stasi Santo Mikhael Buluk Panjang. Metode penelitian adalah kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa Pertama, umat beriman berkewajiban untuk mengambil bagian dalam perayaan Ekaristi pada hari-hari pesta wajib, sejauh mereka tidak dibebaskan oleh alasan yang wajar atau diberi dispensasi oleh pastorinya. Dalam tradisi agama lain, hari jumat atau hari Sabtu dibaktikan kepada Tuhan, khususnya dengan kewajiban ibadat. Dalam perjanjian lama, Hari Tuhan adalah Sabat. Kedua, dalam Kitab Keluaran 20:8 dinyatakan untuk mengingat hari Sabat dalam rangka pengudusan. Hal tersebut untuk memperhatikan dan mengkhhususkan hari Sabat itu, yakni dengan berhenti bekerja. Setelah bekerja selama enam hari, hari ketujuh adalah hari tanpa kerja, hari istirahat, juga bagi anak-anak dan para pembantu.

Keywords:

Understanding and

Implementation;

Second Church

Commandment;

Sabbath.

ABSTRACT

Understanding and Executing the Second Church Commandment by the Parents of St. Michael Buluk Panjang Stasi. The command to take part in mass for parishioners is celebrated according to the rite of the Catholic church i.e. through the Eucharistic Celebration on Sundays. It laid the foundation for the Christian life. The purpose of this study is to describe the understanding and execution of the Second Church commandment carried out by parents in the stasi of St. Michael Buluk Panjang. The research method is quantitative. The results of the study found that First, the faithful are obliged to take part in the celebration of the Eucharist on the days of the obligatory feast, insofar as they are not acquitted by reasonable grounds or given dispensation by their priests. In other religious traditions, Fridays or Saturdays are devoted to God, especially with the obligation of worship. In the old testament, the Lord's Day was the Sabbath. Second, in Exodus 20:8 it is stated to remember the Sabbath day in the context of sanctification. It is to pay attention to and dedicate the Sabbath day, namely by stopping work. After working for six days, the seventh day is a day of no work, a day of rest, also for the children and helpers.

Copyright © 2021 (Yunisius, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Yunisius, Sari, F. R. D., & Koerniantono, M. E. K. (2021). Pemahaman dan Pelaksanaan Perintah Gereja Kedua oleh Orangtua Stasi Santo Mikhael Buluk Panjang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(8), 249–252. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1187>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perintah Gereja untuk ambil bagian dalam misa dilunasi oleh orang menghadiri misa dimanapun misa itu dirayakan menurut ritus katolik, entah pada hari pesta sendiri atau pada sore hari sebelumnya. Perayaan Ekaristi pada hari minggu meletakkan dasar untuk seluruh kehidupan kristen dan meneguhkannya. Karena itu umat beriman berkewajiban untuk mengambil bagian dalam perayaan Ekaristi pada hari-hari pesta wajib, sejauh mereka tidak dibebaskan oleh alasan yang wajar atau diberi dispensasi oleh pastornya (Siagian, 2016).

Upaya untuk mengambil bagian pada perayaan Ekaristi pada hari minggu secara bersama memberi kesaksian tentang keanggotaan dan kesetiaan kepada Kristus dan Gereja-Nya. Perayaan hari minggu yakni hari Tuhan dan Ekaristi-Nya merupakan pusat kehidupan Gereja. Hari minggu dimana dirayakan misteri paska dari tradisi apostolik, harus dipertahankan sebagai hari pesta wajib yang paling pertama diseluruh Gereja. Hormat akan nama Tuhan, khususnya dalam keheningan dan semadi, dengan sendirinya membawa kepada firman yang ketiga, Kuduskanlah Hari Tuhan. Bagi orang Kristen sekarang, Hari Tuhan adalah Hari Minggu. Dalam tradisi agama lain, hari jumat atau hari Sabtu dibaktikan kepada Tuhan, khususnya dengan kewajiban ibadat. Sebaliknya secara berkala, dalam peredaran satu pekan, ada hari dan saat yang dikhususkan bagi Tuhan. Hari itu tidak dimanfaatkan untuk kesibukan dan keuntungan sehari-hari (Waruwu, 2020).

Hari minggu adalah "Hari Tuhan", yang pantas dipelihara untuk menghormati Tuhan dan dijiwai dengan semangat iman akan Tuhan yang mulia. Dalam perjanjian lama, Hari Tuhan adalah Sabat. Dalam Kel 20:8 dikatakan, "Ingatlah hari Sabat, supaya kau kuduskan". Pertama-tama, dijelaskan bagaimana orang memperhatikan dan mengkhususkan hari Sabat itu, yakni dengan berhenti bekerja. Setelah bekerja selama enam hari, hari ketujuh adalah hari tanpa kerja, hari istirahat, juga bagi anak-anak dan para pembantu. Hal yang khusus dilakukan manusia pada hari Sabat adalah istirahat, teristimewa bagi mereka yang selama enam hari terpaksa bekerja. Hal itu untuk kebersamaan bagi umat (Gultom, 2019).

Berdasarkan pengalaman penulis dan juga informasi dari ketua umat bahwa, banyak Orang tua yang tidak mengikuti perayaan Ekaristi atau tidak pergi ke gereja pada hari minggu. Mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka. Apa yang mereka lakukan Memang mempunyai tujuan baik tetapi ini menjadi masalah karena orang tua tidak dapat mempergunakan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan mereka khususnya pada hari minggu.

Metode

Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kuantitatif, apabila ditinjau berdasarkan karakteristik masalah merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah dengan memaparkan melalui data identitas responden. Berikut adalah data identitas responden tentang pemahaman dan pelaksanaan perintah Gereja yang ke 2 oleh orangtua di stasi Santo.Mikhael Buluk Panjang dengan menggunakan F proses.

Tabel 1: Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	F
1.	Laki-laki	14
2.	Perempuan	16
	Jumlah	30

Dari 30 orang tua yang jadi resoden diperoleh data jenis kelamin: pertama, 14 orang tua adalah laki-laki. Kedua, 16 orang tua adalah perempuan. Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Stasi St.Mikhael Buluk Panjang adalah perempuan dengan jumlah 16 orang dari total keseluruhan 30 orang.

Tabel 2: Usia

No	Jenis Kelamin	F
1	30-40	18
2	41-50	8
3	51-60	4
Jumlah		30

Dari 30 umat katolik diperoleh data usia: pertama, 18 orang tua yang berusia 30-40 tahun. Kedua, 8 orang tua yang berusia 41-50 tahun. Ketiga, 4 umat orang tua yang berusia 51-60 tahun

Tabel 3: Pekerjaan

No	Pekerjaan	F
1	Petani	20
2	Swasta	3
3	Ibu rumah tangga	7
Jumlah		30

Dari 30 orang tua diperoleh data pendidikan: pertama, 20 orang tua bekerja sebagai petani. Kedua, 3 orang tua bekerja sebagai swasta. Ketiga, 7 orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Stasi Buluh Panjang mengenai dan untuk menguji jawaban: pertama, pemahaman umat Katolik terhadap perintah Gereja ke-2 diperoleh skor 2,26 artinya pemahaman umat katolik tentang perintah ke-2 masih kurang baik. Kedua, Pelaksanaan umat Katolik terhadap perintah Gereja ke-2 diperoleh skor 2,69, artinya pelaksanaan umat katolik tentang perintah ke-2 masih kurang baik. Ketiga, dari hasil skor rata-rata menyeluruh tentang pemahaman dan pelaksanaan umat katolik terhadap perintah Gereja kedua diperoleh skor 2,59, artinya pemahaman dan pelaksanaan umat Katolik terhadap perintah Gereja kedua kurang baik.

Keempat, dari hasil korelasi menyeluruh tentang pemahaman dan pelaksanaan umat Katolik terhadap perintah Gereja kedua menunjukkan hasil $-0,23$ berarti hubungan korelasi rendah. Artinya, ada korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan umat terhadap perintah Gereja kedua. Karena hasil minus maka menunjukkan korelasi negatif. Artinya, semakin umat memahami belum tentu melaksanakan. Kelima, hasil korelasi antara sub variabel hafalan dengan pelaksanaan menunjukkan angka $-0,23$. Artinya, ada korelasi antara hafalan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau dengan menggunakan table R interpretasi merupakan korelasi rendah. Kelima, hasil korelasi antara sub variabel menjelaskan dan pelaksanaan menunjukkan angka $-0,12$. Artinya, ada korelasi antara menjelaskan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan rendah.

Simpulan

Simpulan penelitian dengan judul “Pemahaman dan Pelaksanaan Perintah Gereja Kedua oleh Orangtua Stasi Santo Mikhael Buluk Panjang”, yaitu pertama, pemahaman dan pelaksanaan umat Katolik terhadap perintah Gereja kedua masih kurang baik. Kedua, hasil korelasi menyeluruh tentang pemahaman dan pelaksanaan umat Katolik terhadap perintah Gereja kedua menunjukkan hasil $-0,23$ berarti hubungan korelasi rendah, artinya ada korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan umat terhadap perintah Gereja kedua. Hal tersebut menunjukkan korelasi negatif. Saran penelitian, pertama umat Katolik diharapkan semaksimal mungkin dapat meluangkan waktu untuk dapat memahami ajaran-ajaran gereja secara mandiri, yang secara khusus dalam hal ini memahami pengetahuan mengenai perintah Gereja yang kedua. Saran kedua, umat katolik diharapkan sedapat mungkin untuk melaksanakan lima perintah Gereja secara khusus perintah Gereja yang kedua sesuai dengan pemahaman yang benar.

Referensi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Embuiro, P. H. (1995). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Percetakan Arnoldus
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel*. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Gultom, A. F. (2021). *Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Indonesia, K. W. G. (1996). *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. PT Kanisius.
- Indonesia, K. W. G. (1996). *Katekismus Gereja Katolik*, (Arnoldus Ende, cetakan 1995), p.364
- Martasudjita, E. P. D. (2014). Implementasi 50 Tahun Sacrosanctum Concilium di Gereja Katolik Indonesia. *Jurnal Orientasi Baru*, 23(1).
- Naat, D. E. (2020). Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi. *Jurnal Teologi Pengarah*, 2(1), 1-14.
- Rumidi, S. (2004). *Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti.
- Rusae, Y., & Sinun, M. G. B. (2022). Meningkatkan Partisipasi Kaum Laki-Laki Mengikuti Perayaan Ekaristi Menurut Perintah II Dalam Terang Lima Perintah Gereja di Paroki St. Yosep Lite Keuskupan Larantuka. *Jurnal Pastoralia*, 3(1), 58-67.
- Siagian, F. (2016). Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21. *Syntax Literate*, 1(4), 1-13.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thalar, T. N. B., & Dalmasius, S. (2022). Motivasi Orang Muda Katolik dalam Penerimaan Sakramen Tobat di Paroki St. Pius X Tenggarong. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 18-33.
- Tomatala, Y. (2020). Gereja Yang Visioner Dan Misioner Di Tengah Dunia Yang Berubah. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), 127-139.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Waruwu, E. (2020). Peranan Hari Sabat Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 3, 246-67.
- Wiguna, V. A. (2021). Kemuliaan Allah sebagai Tujuan Penciptaan dalam Katekismus Gereja Katolik Artikel 293.